



SUMMARY PENELITIAN

***Gatekeeping Process Berita Kota Mengenai Dugaan Kasus
Korupsi APBD Kota Semarang 2004 Oleh Sukawi Sutarip
di Suara Merdeka***

Penyusun

Nama : Dela Sulistiyawan Yunior

Nim : D2C604129

**JURUSAN ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG**

2010

A. PENDAHULUAN

Di Indonesia, banyak kasus korupsi yang tak terselesaikan. Korupsi dan kekuasaan, ibarat dua sisi dari satu mata uang. Korupsi selalu mengiringi perjalanan kekuasaan dan sebaliknya kekuasaan merupakan “pintu masuk” bagi tindak korupsi. Salah satu bentuk korupsi yang sering ada di Indonesia adalah korupsi subversif. Korupsi ini berbentuk pencurian terhadap kekayaan negara yang dilakukan oleh para pejabat negara. Dengan menyalahgunakan wewenang dan kekuasaannya, mereka dapat membobol kekayaan negara yang seharusnya dapat diselamatkan.

Peran Media massa/pers sebagai alat kontrol sosial sangat efektif dan efisien dalam upaya pencegahan dan pemberantasan korupsi. Karena tanpa media massa yang berani dan bertanggung-jawab memberikan informasi kepada masyarakat mustahil korupsi dan sejenisnya bisa diberantas.

Kecenderungan pers saat ini adalah kebebasan, termasuk untuk berpihak. Contohnya, sebuah media massa dapat mendukung salah satu kasus korupsi untuk segera diungkap. Atau bisa saja bersikap mendua terhadap suatu kasus korupsi, kadang bersikap pro dan kadang bersikap kontra. Sebuah media massa bisa menentukan diri sebagai lawan, atau sebagai 'pengawal' suatu kasus korupsi yang ada. Sebuah media massa dapat mengkritisi dan menentukan bagaimana proses peradilan yang berlangsung.

Peranan media massa dari *gatekeeper* merupakan posisi yang menentukan dari adanya penyebaran informasi yang layak untuk disampaikan kepada

khalayak. Dalam informasi berita yang disampaikan menandakan bahwa posisi inilah yang banyak mempengaruhi kaitannya dengan etis atau tidak etisnya suatu berita hingga akhirnya dianggap layak tayang untuk khalayak.

Dan, belakangan ini ada gejala media tak lagi memilih informasi penting untuk disajikan pada publik, misalnya perkembangan kasus korupsi Sukawi Sutarip, melainkan memilih informasi yang dianggap menarik. Bahkan kadangkala ada pemberitaan yang kerap kali timbul tenggelam, misalnya saja pemberitaan mengenai kasus korupsi Sukawi Sutarip.

Peran *gatekeeping* dapat menjadi sosok sentral disini. *Gatekeeping process* yang terjadi di dalam berita berfungsi untuk menentukan obyektifitas dari berita tersebut yang layak dimuat dan bukan hanya itu saja, melainkan juga mengenai bagaimana *media watch* dalam hal ini redaksi menyeleksi berita-berita yang tidak layak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana aktivitas *gatekeeping* dalam proses produksi berita kota khususnya mengenai kasus korupsi Sukawi Sutarip dan juga untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi proses *gatekeeping* tersebut.

B. ISI

Dengan slogan "Perekat Komunitas Jawa Tengah", *Suara Merdeka* memiliki jumlah pembaca mencapai 85% dari keseluruhan pembaca Koran di Jawa Tengah. Pada usia ke-57 yang jatuh pada tanggal 11 Februari 2007, *Suara Merdeka* mulai melakukan *brand refreshment*. Perubahan ini diimplementasikan dengan menguatkan isu-isu lokal di setiap daerah seperti Semarang, Solo, Kedu,

Banyumas, Pantura, dan Muria. Dengan demikian diharapkan media dapat memberikan info dan mengulas segala permasalahan lokal baik dalam hal pemerintahan, politik dan kehidupan sosial kemasyarakatan.

Dengan adanya rubrik berita kota yang tiap hari ada, diharapkan mampu menjadi alat akomodasi bagi masyarakat. Munculnya rubrik berita kota adalah keinginan *Suara Merdeka* untuk turut berpartisipasi dalam memberikan tempat (media) bagi masyarakat daerah untuk menyuarakan aspirasinya, selain itu *Suara Merdeka* mencoba untuk berperan dalam kehidupan sosial masyarakat, sebagai pemberi info lokal sekaligus penyambung lidah masyarakat ke pemerintah, ataupun sebaliknya.

Dalam proses *gatekeeping*, Shoemaker membagi 5 level yang mempengaruhi proses *gatekeeping* : Yang pertama adalah level individual, yaitu bagaimana individu *gatekeeper* berpikir dan dipengaruhi faktor intrinsik *gatekeeper*. Misalnya saja latar belakang, pengalaman, nilai, karakteristik, etika.

Yang kedua adalah level media routine, yaitu pola-pola yang dilakukan sehari-hari dan berulang-ulang dan menjadi standar pola pikir. Misalnya: nilai berita. Kemudian yang ketiga adalah level organizational, yaitu adanya pengaruh dari organisasi. Misalnya, aturan organisasi, pemilik media. Yang keempat adalah level extramedia, yaitu adanya pengaruh dari luar media. Misalnya: narasumber, audience, pasar, pengiklan, media lain. Dan yang terakhir adalah level social system, yaitu adanya pengaruh dari ideologi dan sistem sosial yang berkembang di masyarakat berupa nilai, makna, dan kepercayaan dalam memandang dunia.

Dalam gatekeeping yang dilakukan oleh Suara Merdeka mengenai dugaan kasus korupsi Sukawi Sutarip, level yang paling dominan mempengaruhi adalah level media routine. Pada level ini, rutinitas media telah berlangsung dan menjadi pola kerja redaktur bahwa dia terus-menerus melakukan rutinitas proses produksi sesuai dengan pakem yang semestinya.

Level ini juga tidak dapat dihilangkan begitu saja karena proses ini merupakan proses yang sudah terjadi turun menurun secara terpola dan terjadi secara berpuluh-puluh tahun. Selain itu dengan adanya rutinitas media juga memberikan dampak yang positif bagi proses produksi berita baik itu dari segi kualitas maupun efektifitas produksi.

Selain itu pada level ini, setiap pembuatan berita harus berdasar news value, dan berita kasus korupsi Sukawi Sutarip juga memiliki news value yaitu : *aktual, proximity, magnitude, conflict, prominence, impact, elit people, oddity dan currency*. Dan kriteria-kriteria berita ini adalah aturan atau patokan yang dilakukan terus-menerus dan berulang-ulang oleh para *gatekeeper*.

Level berikutnya yang juga memberikan pengaruh yang sangat menonjol adalah level individual. Level ini, memberikan pengaruh yang juga cukup menonjol karena dalam melakukan proses editing berita tersebut para redaktur biasanya bekerja dengan model berpikir yang lebih santun dalam memberikan pemberitaan.

Dalam melakukan proses *editing* berita tersebut biasanya bekerja juga dengan memperhatikan persoalan etika. Bagi redaksi, tanggung jawab yang paling

dasar dalam masyarakat media adalah untuk melaporkan berita secara akurat dan adil untuk melakukan jurnalisme yang etis.

C. PENUTUP

Dari penelitian yang telah dilakukan terhadap proses *gatekeeping* berita kota mengenai kasus korupsi Sukawi Sutarip di *Suara Merdeka*, dapat disimpulkan beberapa hal, diantaranya yaitu:

Setiap kali redaksi melakukan proses produksi berita mengenai kasus korupsi Sukawi Sutarip di *Suara Merdeka* dapat dipastikan melalui proses *gatekeeping* dan sistem *gatekeeping* berlangsung sebagaimana mestinya. Berita kota mengenai kasus korupsi Sukawi Sutarip di *Suara Merdeka*, melewati setiap level dalam proses *gatekeeping*, yaitu level individual, level *media routine*, level *organizational*, level *extra media* dan level *social system*.

Dalam proses *gatekeeping* berita kota mengenai kasus korupsi Sukawi Sutarip di *Suara Merdeka*, level yang paling dominan adalah level *media routines*. Hal ini disebabkan oleh rutinitas media telah membentuk pola kerja redaktur yang menentukan berita mana yang akan dimuat dan ditonjolkan, atau mengapa berita yang lain dinilai tidak layak muat. Penentuan kelayakan berita didasarkan pada hal yang memiliki nilai berita dan memiliki ciri berita yang baik sesuai dengan etika jurnalistik, ukuran tersebut merupakan rutinitas media.

Para redaktur dari rubrik berita kota telah memahami apa yang dimaksud dengan *gatekeeping*, yaitu sebagai seseorang atau sekelompok orang yang melakukan fungsinya sebagai penyaring informasi, berita yang telah diterima dari

narasumber dipilah (disaring) sehingga tidak semua informasi dimuat dalam berita. Namun hanya informasi-informasi yang memiliki nilai berita yang tinggi dan aktual saja yang akan dijadikan sebagai berita sehingga *audience* dapat mencerna informasi dalam bentuk berita dengan baik.

Dengan jumlah pemberitaan 46 berita, dari kurun waktu 19 Maret 2010 hingga 22 November 2010 mengenai dugaan kasus korupsi yang dilakukan oleh Sukawi Sutarip, dapat disimpulkan Suara Merdeka cukup konsen dengan kasus-kasus korupsi tersebut dan berharap pihak-pihak yang berkepentingan untuk secepat mungkin menyelesaikan penuntasan kasus korupsi tersebut.

Secara internal kendala yang dihadapi oleh redaktur dalam melakukan aktivitas gatekeeping adalah terjadinya beda pendapat antara redaktur satu dengan yang lainnya. Namun, berita yang dimuat tetap berpedoman kepada kebijakan redaksi ataupun kebijakan ketika rapat yang mencakup uji internal tentang topik, isi dan terjadi pemotongan isi berita yang sekiranya akan menimbulkan kontroversi, media tidak ingin dirugikan karena pemuatan artikel yang menuai konflik.

Sedangkan secara external kendala yang dihadapi adalah dalam proses pembuatan berita mengenai kasus Sukawi Sutarip, sumber berita ataupun orang-orang yang memiliki kedekatan ataupun kepentingan dengan pihak tersangka pernah berusaha untuk memberikan tekanan-tekanan baik di pihak wartawan, redaksi, ataupun wakil pemimpin redaksi.

DAFTAR PUSTAKA

- McQuail, Denis. 1987. *Mass Communication Theory-Second Edition* (terjemahan). Jakarta: Erlangga.
- Nurudin. 2003. *Komunikasi Massa*. Malang: Cespur.
- Eriyanto. 2002. "Analisis Framing". Yogyakarta: LKis.
- Mosco, Vincent. 1996. "The Political Economy of Communication". London: Sage Publications.
- Kusumaningrat dan Kusumaningrat. 2005. "Jurnalistik Teori dan Praktik". Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurudin. 2007. "Pengantar Komunikasi Massa". Jakarta: PT RajaGrafindo Perkasa.
- Croteau, David dan William Hoynes. 2000. *Media/Society: Industries, Images, And Audiences*. London: Pine Forge Press.
- Rakhmat, Jalaludin. 2004. "Psikologi Komunikasi". Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Protess, L. Moss. 1991. "Agenda Setting, Reading on Media, Public Opinion, and Policy Making". New Jersey; LEA Publisher.
- Winarni. 2003. *Komunikasi Massa*. Malang: UMM Press
- Muhadjir, Noeng. 1996. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarsin.
- Patton, Michael Quinn. 1991. *How To Use Qualitative Methodes in Evaluation*. Sage Publication.
- Rahmat, Jalaludin. 1996. "Generasi Muda di Tengah Arus Perkembangan Informasi" dalam Idy Subandi Ibrahim "Life Style, Extacy : Kebudayaan Pop dalam masyarakat Komoditas Indonesia. Jogjakarta: Jalasutra
- Sarantakos, Sotirios. 1993. *Social Research*. Macmillan Education: Australia
- Suharsimi Arikunto, 2006. *Prosedurpenelitian : Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta
- Triyono Lukmantoro, <http://jurnalkomunikasi.com/?p=222>
- <http://www.suaramerdeka.com/harian/0602/11/opi03.htm>
- <http://rumi-moslem.blogspot.com/2009/03/media-massa-jurnalis-sang-pejuang.html>

- <http://www.tcw.utwente.nl/theorieenoverzicht/Theory%20clusters/Media,%20Culture%20and%20Society/gatekeeping.doc/>
- Muchamad Yulianto, <http://www.suaramerdeka.com/harian/0504/11/opi03.htm>
- <http://chairunn45.multiply.com/journal/item/6/6>
- (http://www.lkm-mediawatch.org/mediawatch/index.php?option=com_content&view=article&id=212:peran-pers-dalam-pemberantasan-korupsi&catid=40:kasus&Itemid=69)

**GATEKEEPING PROCESS IN THE ASSESSMENT OF APBD
SEMARANG 2004 FUND CORRUPTION BY SUKAWI SUTARIP
IN SUARA MERDEKA**

ABSTRACT

Talking about corruption and power issue, it is like seeing currency from two sides. Corruption always goes along with power and power is always “the gate” for corruption act. One of the popular corruptions in Indonesia is Corruption Subversive. It is like stealing national assets that is done by the government authorities through their power and competence.

Mass media can be effective and efficient social controller to overcome the corruption issue. It helps the corruption cases be revealed faster in public since mass media has freedom tendency revealing the issue. Furthermore, mass media sometimes has two faces to deal with the problem; it can be pro (as partner) or contra (as enemy) to viewers. However, it is impossible to overcome corruption without giving accurate and responsible news to viewers.

Mass media can criticize and determine how the judicature process runs. The writer would like to discuss about how the mass media report about Sukawi Sutarip’s corruption. *Suara Merdeka* is the most popular newspaper in Central Java which concentrates and has sensitivity to local issues and provide accommodation medium to local people which has news value.

In this paper, the writer focuses on Gate keeping Study in processing local news production about the assessment of APBD Semarang fund corruption by Sukawi Sutarip. The writer uses qualitative descriptive analysis to roll out the observation. In this paper, Gate Keeping is editing the reports that are done by the gate keeper who has to be objective in presenting the news though sometimes it is not matched with his own opinion.

The gate keeping process is influenced by national economic and political media which has competent and prestigious news; in addition, it causes benefit for the company from selling well. To do the research, the writer uses several levels in gate keeping process; they are level individual, level media routine, level organizational, level extra media and level social system.

Editor has complete authority for feasibility of an article and supervises the local news about Sukawi Sutarip’s corruption. In gate keeping process, the most dominant level is level media routines. It is caused by the media routines create editor’s work pattern that determine feasibility and indecorum in presenting news. Editor determines the news based on the value and strong characteristic suitable with journalism ethics.

The result shows that the gate keeping process in the assessment of APBD Semarang fund corruption by Sukawi Sutarip is media routines based on editorial staff meeting policy. They classify the reports selectively and edit them agree with *Suara Merdeka* policy. Finally, the proper news can be disseminated on public.

Key Words : Gatekeeping, News, Suara Merdeka